

Bahrul Hikam 20230110014. Respon Pemberian Pupuk Petroganik dan KCL Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas Thailand, dibawah bimbingan **Ir. H. Sugeng Darwanto, M.M** dan **Titik Irawati, S.P., M.P**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk petroganik dan kcl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*allium ascalonicum* L.) varietas thailand. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023 bertempat di Dusun Gampengrejo, Desa Ngampel, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri dengan ketinggian 86 mdpl.

Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok Faktorial (RAKF) dengan dua faktor dan setiap perlakuan dilakukan tiga ulangan. Faktor pertama adalah dosis pupuk petroganik tiga level P1 : 2,5 ton/ha, P2 : 3 ton/ha, P3 : 3,5 ton/ha. Faktor kedua yaitu dosis pupuk KCL dengan tiga level K1 : 150 kg/ha, K2 : 200 kg/ha, K3 : 250 kg/ha. Dari kedua faktor di atas, maka didapat 9 kombinasi perlakuan. Apabila terjadi interaksi nyata maupun sangat nyata maka dilanjutkan uji perbandingan menggunakan DMRT. Sedangkan jika terdapat pengaruh yang nyata maupun sangat nyata pada masing – masing perlakuan tunggal maka dilakukan uji lanjut BNT 5%.

Tidak terjadi interaksi pemberian pupuk petroganik dan pupuk KCL terhadap variabel pengamatan tinggi tanaman, jumlah daun, dan jumlah anakan tanaman bawang merah. Terdapat pengaruh nyata pemberian pupuk petroganik pada variabel pengamatan jumlah daun perlakuan P2 dengan hasil tertinggi yaitu 23,89. Terjadi interaksi yang sangat nyata pemberian pupuk petroganik dan pupuk KCL terhadap variabel pengamatan berat umbi basah per rumpun, berat umbi kering per rumpun, dan berat umbi basah per plot pada perlakuan P2K2 dengan hasil tertinggi yaitu berat umbi basah per

rumpun 40,16, berat umbi kering per rumpun 35,72, dan berat umbi basah per plot 625 gram/plot apabila dikonversi ke hektar yaitu 5,5 ton/ha, hasil lebih rendah dari deskripsi varietas Thailand yaitu 12-16 ton/ha yang dikarenakan adanya serangan hama penyakit pada tanaman bawang merah.

Bahrul Hikam20230110014. Response of Petroganic Fertilizer and KCL to the Growth and Yield of Shallot Plants (*Allium ascalonicum* L.) Thai varieties, under the guidance of **Ir. H. Sugeng Darwanto, M.M** and **Titik Irawati, S.P., M.P**

SUMMARY

The purpose of this study is to determine the effect of the application of petroganic and kcl fertilizers on the growth and yield of shallots (*allium ascalonicum* L.) of the Thai variety. The research was carried out from January to March 2023 in Gampengrejo Hamlet, Ngampel Village, Papar District, Kediri Regency with an altitude of 86 meters above sea level.

This study uses the Factorial Group Random Design (RAKF) method with two factors and each treatment is carried out three replicates. The first factor is the dose of three-level petrochemical fertilizer P1: 2.5 tons/ha, P2: 3 tons/ha, P3: 3.5 tons/ha. The second factor is the dose of KCL fertilizer with three levels of K1: 150 kg/ha, K2: 200 kg/ha, K3 : 250 kg/ha. From the two factors above, 9 treatment combinations were obtained. If there is a real or very real interaction, the comparative test using DMRT will be continued. Meanwhile, if there is a real or very real effect on each single treatment, a 5% BNT follow-up test is carried out.

There was no interaction between the application of petroganic fertilizer and KCL fertilizer to the variables of plant height, number of leaves, and number of shallot seedlings. There was a real effect of the application of petroganic fertilizer on the observation variable of the number of leaves treated with P2 with the highest result of 23.89. There was a very real interaction in the application of petroganic fertilizers and KCL fertilizers the observation variables of wet tuber weight per clump, dry tuber weight per clump, and wet tuber weight per plot in the P2K2 treatment with the highest results were wet tuber weight per clump 40.16, dry tuber weight per clump 35.72,

and wet tuber weight per plot of 625 grams/plot when converted to hectares, which is 5 tons/ha, the yield is lower than the description of the Thai variety, which is 12-16 tons/ha due to pest and disease attacks on shallot plants.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

RINGKASAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Hipotesis

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Bawang Merah

2.2 Morfologi Bawang Merah

2.3 Syarat Tumbuh

2.4 Pupuk Petroganik

2.5 Pupuk KCL

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

3.2 Alat dan Bahan

3.3 Metode Penelitian

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.5 Variabel Penelitian

3.6 Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinggi Tanaman Bawang Merah

4.2 Jumlah Daun Tanaman Bawang Merah

4.3 Jumlah Umbi Per Rumpun

4.4 Berat Umbi Basah Per Rumpun

4.5 Berat Umbi Kering Per Rumpun

4.6 Berat Umbi Basah Per Plot

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran 33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 36